

Strategi Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Fitriani¹, M. Shabir U.², Usman³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak

Perkembangan zaman menuntut individu memiliki keterampilan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi. Media pembelajaran berbasis TIK dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut. Namun, masih banyak guru yang belum terlatih dalam memanfaatkan TIK untuk tujuan tersebut. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif penelitian ini mengungkap strategi pembelajaran TIK. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran TIK memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi yang tersedia, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Namun, perlu diingat bahwa TIK hanyalah alat bantu. Yang terpenting adalah bagaimana guru dapat mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan konteks pembelajaran.

Kata kunci: *strategi pembelajaran, TIK, Potensi*

Abstract

The development of the era demands individuals to have 21st century skills, such as critical thinking, creativity, collaboration, and communication skills. ICT-based learning media can be an effective means to develop these skills. However, there are still many teachers who have not been trained in utilizing ICT for this purpose. With a qualitative descriptive approach, this study reveals ICT learning strategies. The results of the study indicate that ICT learning strategies have great potential to improve the quality of learning. By utilizing various available tools and applications, teachers can create a more interactive, interesting, and effective learning environment. However, it should be remembered that ICT is only a tool. The most important thing is how teachers can integrate ICT into learning effectively and in accordance with the learning context.

Keywords: *learning strategies, ICT, Potential*

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu pemanfaatan TIK yang semakin populer adalah sebagai media pembelajaran. Namun, penelitian mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa masih terus dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang positif, namun masih banyak pula yang menunjukkan hasil yang beragam. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pemilihan media yang tepat. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, minat belajar siswa cenderung menurun. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memanfaatkan teknologi. Media pembelajaran berbasis TIK yang interaktif dan menarik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, implementasi media pembelajaran berbasis TIK di sekolah belum merata dan masih banyak tantangan yang harus dihadapi.

Meskipun TIK telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, namun akses terhadap teknologi di berbagai daerah, terutama di daerah terpencil, masih terbatas. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK yang dapat diakses dengan mudah dan murah, sehingga dapat menjangkau seluruh siswa tanpa terkecuali.

Perkembangan zaman menuntut individu memiliki keterampilan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi. Media pembelajaran berbasis TIK dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut. Namun, masih banyak guru yang belum terlatih dalam memanfaatkan TIK untuk tujuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran TIK

Konsep "strategi" awalnya berakar pada ranah militer, di mana perencanaan yang matang menjadi kunci kemenangan. Militer merumuskan strategi yang melibatkan berbagai aspek, seperti kekuatan tempur, logistik, dan waktu serangan, dengan tujuan akhir menumpas lawan. Kekuatan musuh menjadi faktor determinan dalam merancang strategi tersebut. Dalam perkembangannya, istilah "strategi" mengalami perluasan makna dan kini diaplikasikan dalam berbagai bidang, di mana keberhasilan pencapaian tujuan menjadi fokus utama.¹

Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran merujuk pada perencanaan sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini melibatkan rangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Strategi pembelajaran adalah peta jalan yang mengarahkan guru dan siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui perencanaan yang matang, baik guru maupun siswa dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.²

Media pembelajaran adalah alat bantu yang sangat berguna bagi guru dalam proses belajar mengajar. Media yang interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Guru perlu memiliki kemampuan yang baik dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sayangnya, masih banyak guru yang belum maksimal dalam memanfaatkan potensi media pembelajaran.

Strategi pembelajaran TIK adalah cara mengajar yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti computer internet, aplikasi dan perangkat lunak lainnya untuk meningkatkan proses belajar. Tujuannya adalah membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kehidupan siswa di era digital.³

Peranan TIK Dalam Dunia Pendidikan

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengelolaan sekolah sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat menengah. Tujuan utama TIK adalah agar siswa tidak hanya bisa menggunakan komputer (literasi komputer), tetapi juga memahami informasi yang diperoleh melalui teknologi (literasi informasi). Ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong pengembangan sains dan teknologi, seperti yang tersirat dalam banyak ayat Al-Quran.⁴

Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan TIK:

1. Infrastruktur TIK yang memadai merupakan fondasi penting dalam penerapan TIK di sekolah. Akses internet yang stabil dan merata menjadi kunci bagi siswa dan guru untuk mengakses berbagai sumber belajar digital. Selain itu, ketersediaan perangkat keras seperti komputer, laptop, atau tablet yang berfungsi dengan baik juga sangat krusial. Perangkat lunak pendukung seperti sistem operasi, aplikasi perkantoran, dan platform pembelajaran daring juga harus tersedia dan terintegrasi dengan baik.
2. Integrasi TIK dalam pembelajaran tidak hanya sebatas penggunaan perangkat atau aplikasi. Lebih dari itu, integrasi ini harus didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogi yang baik. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ditawarkan oleh TIK. Misalnya, penggunaan video pembelajaran, simulasi, atau game edukasi dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif.
3. Sumber belajar digital yang berkualitas dan relevan sangat penting untuk mendukung pembelajaran siswa. E-book, video pembelajaran, materi interaktif, dan berbagai sumber daya

¹ Laudhira Kinantya Hanannika and Sukartono Sukartono, 'Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 6379–86 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269>>.

² Muhammad Ezra Kurniawan, Yasir Arafat, and Syaiful Eddy, '285-Article Text-1130-1-10-20210724', *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1.1 (2021), 1–8.

³ Benard Simanjuntak, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik)', *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 4.1 (2018), 34–44 <<https://doi.org/10.24114/jtikp.v4i1.8750>>.

⁴ بطوني الاب تاداي (1، 2، 3) ال صد فوف ل تلامذ ال حر كة ال قدرات لم سد توى قويد مي نظام، جاسم احمد الامعن عبد سد ليمان فمي حدين 'ال تعلم', *Sports Culture*, 15.1 (2024), 72–86 <<https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>>.

online lainnya dapat memperkaya materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua sumber belajar digital memiliki kualitas yang sama. Oleh karena itu, guru perlu selektif dalam memilih sumber belajar yang akan digunakan.

4. Penggunaan TIK untuk pembelajaran jarak jauh. Platform video konferensi, aplikasi komunikasi online, dan platform pembelajaran daring menjadi alat utama dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Namun, pembelajaran jarak jauh juga menghadirkan tantangan tersendiri, seperti keterbatasan interaksi sosial dan kemungkinan adanya kesenjangan digital. Oleh karena itu, perlu dirancang strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut.
5. Keterampilan digital merupakan hal yang sangat penting baik bagi guru maupun siswa. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran, sedangkan siswa perlu memiliki kemampuan dasar untuk mengoperasikan perangkat dan aplikasi TIK. Pelatihan keterampilan digital yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua pihak dapat memanfaatkan TIK secara optimal.
6. TIK dapat digunakan untuk menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi proses administrasi dan manajemen sekolah. Misalnya, pengelolaan data siswa, jadwal pelajaran, dan nilai dapat dilakukan secara online. Selain itu, TIK juga dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa secara lebih efektif.
7. Alat komunikasi dan kolaborasi online seperti email, grup diskusi, atau platform kolaboratif dapat mempermudah interaksi antara guru, siswa, dan orang tua. Kolaborasi yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang lebih efektif.
8. TIK dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dan pemantauan pembelajaran secara lebih efektif. Tes online, kuis, dan portofolio digital dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Selain itu, data yang diperoleh dari sistem evaluasi dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang lebih personal kepada siswa.
9. Penerapan TIK dalam pendidikan tentu saja tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Selain itu, biaya yang cukup besar juga menjadi kendala dalam penerapan TIK secara luas. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Tantangan Dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran TIK

1. Tantangan Infrastruktur

Salah satu kendala utama dalam mengintegrasikan TIK di pesantren adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Banyak pesantren, terutama yang berada di daerah pedesaan, masih menghadapi masalah akses internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada sama sekali. Selain itu, ketersediaan perangkat keras seperti komputer, laptop, atau tablet yang memadai juga menjadi tantangan. Kurangnya infrastruktur ini menghambat pemanfaatan TIK secara maksimal dalam proses pembelajaran.

2. Tantangan Sumber Daya Manusia

Selain infrastruktur, tantangan juga muncul dari sisi sumber daya manusia. Banyak pengajar di pesantren yang belum memiliki keterampilan digital yang cukup untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi di bidang teknologi menjadi kendala utama. Selain itu, adanya resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak, seperti pengurus pesantren yang lebih nyaman dengan metode tradisional, juga menghambat proses integrasi TIK.

3. Tantangan Finansial

Biaya yang cukup tinggi untuk menyediakan perangkat keras, perangkat lunak, dan layanan internet menjadi tantangan finansial yang signifikan bagi banyak pesantren. Tidak semua pesantren memiliki anggaran yang cukup untuk membiayai pengadaan dan perawatan infrastruktur TIK. Selain itu, biaya untuk pelatihan pengajar dan santri dalam menggunakan TIK juga menjadi pertimbangan yang penting.

4. Tantangan Kultural dan Sosial

Integrasi TIK di pesantren juga menghadapi tantangan dari aspek kultural dan sosial. Beberapa anggota komunitas pesantren, terutama generasi tua, mungkin memiliki pandangan

yang skeptis terhadap teknologi dan khawatir bahwa penggunaan TIK dapat merusak nilai-nilai tradisional yang selama ini dijunjung tinggi. Selain itu, adanya kekhawatiran akan dampak negatif teknologi terhadap perilaku santri, seperti kecanduan gadget atau terpapar konten yang tidak sesuai, juga menjadi pertimbangan.

5. Tantangan Konten dan Keamanan

Kualitas dan relevansi materi pembelajaran yang tersedia secara online menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua konten yang ada di internet sesuai dengan kurikulum pesantren dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Selain itu, masalah keamanan data juga menjadi perhatian penting. Risiko kebocoran data pribadi santri dan informasi sensitif lainnya merupakan ancaman yang harus diwaspadai.

6. Tantangan Lainnya

Selain tantangan-tantangan di atas, integrasi TIK di pesantren juga melibatkan kompleksitas yang cukup tinggi. Proses integrasi ini tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga pedagogis dan sosial. Diperlukan perencanaan yang matang dan kolaborasi yang baik antara berbagai pihak, seperti pengelola pesantren, pengajar, santri, dan ahli teknologi, agar integrasi TIK dapat berjalan dengan sukses.⁵

1. Kendala Infrastruktur

Salah satu solusi untuk mengatasi kendala infrastruktur adalah dengan meningkatkan aksesibilitas internet. Pesantren dapat bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk memperluas jaringan di daerah-daerah yang belum terjangkau. Selain itu, pembentukan konsorsium pesantren dapat menjadi solusi yang efektif untuk berbagi sumber daya teknologi, seperti server dan perangkat lunak, sehingga biaya operasional dapat ditekan. Program donasi perangkat dari lembaga atau individu juga dapat membantu melengkapi kebutuhan pesantren akan perangkat keras yang memadai.

2. Tantangan Sumber Daya Manusia

Untuk mengatasi kurangnya kompetensi pengajar, perlu diadakan pelatihan secara berkala. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai topik, mulai dari penggunaan perangkat lunak dasar hingga pengembangan materi pembelajaran berbasis TIK. Mengundang ahli teknologi dari luar juga dapat memberikan perspektif baru dan memperkaya pengetahuan pengajar. Selain itu, memberikan insentif bagi pengajar yang aktif memanfaatkan TIK dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus mengembangkan diri.

3. Tantangan Finansial

Tantangan finansial dapat diatasi dengan mencari sumber pendanaan dari berbagai pihak. Pesantren dapat mengajukan proposal proyek ke lembaga donor atau pemerintah untuk mendapatkan bantuan dalam pengadaan perangkat dan pengembangan infrastruktur TIK. Selain itu, memanfaatkan program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan juga dapat menjadi alternatif untuk mendapatkan bantuan perangkat atau layanan internet.

4. Tantangan Kultural dan Sosial

Untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi secara intensif kepada seluruh anggota komunitas pesantren. Menjelaskan manfaat TIK dalam konteks pendidikan agama dan nilai-nilai Islam dapat membantu meredakan kekhawatiran. Selain itu, melibatkan tokoh agama dan masyarakat yang berpengaruh dapat memberikan legitimasi terhadap upaya integrasi TIK. Mengembangkan model pembelajaran yang menggabungkan antara metode tradisional dan teknologi juga dapat mempermudah proses adaptasi.

5. Tantangan Konten dan Keamanan

Kualitas konten pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan integrasi TIK. Pesantren dapat mengembangkan konten sendiri atau bekerja sama dengan lembaga lain untuk menghasilkan konten yang relevan dan berkualitas. Selain itu, memberikan pelatihan kepada santri tentang literasi digital dan keamanan informasi sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan teknologi.

⁵ Z M Zaenal, Y Hermansyah, and ..., 'Transformasi Pendidikan Pesantren Melalui Integrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Jurnal ...*, 8.2 (2023) <<https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/3438%0Ahttps://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/download/3438/1742>>.

Penggunaan sistem keamanan yang memadai juga harus menjadi perhatian utama untuk melindungi data pribadi santri.

6. Tantangan Lainnya

Untuk memastikan keberlangsungan integrasi TIK, perlu dibentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan TIK di pesantren. Tim ini dapat terdiri dari pengajar, staf administrasi, dan ahli teknologi. Selain itu, evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan keberhasilan yang telah dicapai. Kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi dan institusi terkait juga dapat memberikan dukungan teknis dan akses terhadap sumber daya yang lebih luas.

Cara Mengembangkan Strategi Pembelajaran Berbasis TIK:

1. Kenali Siswa:
 - a. Pahami minat siswa terhadap teknologi dan gaya belajar mereka. Apakah mereka lebih visual, auditori, atau kinestetik?
 - b. Pertimbangkan akses siswa terhadap perangkat dan internet.⁶
 - c. Sesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa.
2. Pilih TIK yang Tepat:
 - a. Variasi Media: Gunakan berbagai media TIK seperti video, animasi, game, aplikasi, dan platform pembelajaran online.
 - b. Relevansi: Pastikan TIK yang dipilih relevan dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.
 - c. Interaktif: Pilih TIK yang memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan materi.
3. Integrasikan ke dalam Pembelajaran:
 - a. Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Libatkan siswa dalam proses pembelajaran, berikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri.
 - b. Berkolaborasi: Gunakan TIK untuk memfasilitasi kerja sama antar siswa dalam kelompok.
 - c. Berdiferensiasi: Sesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa.
4. Evaluasi dan Tingkatkan:
 - a. Umpan Balik: Kumpulkan umpan balik dari siswa mengenai efektifitas penggunaan TIK.
 - b. Revisi: Lakukan revisi pada strategi pembelajaran jika diperlukan.

Contoh Penerapan dalam Mata Pelajaran PAI:

- a. Video Animasi: Buat video animasi yang menjelaskan kisah-kisah para nabi atau sejarah Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.
- b. Game Edukasi: Kembangkan game edukasi yang menguji pengetahuan siswa tentang rukun Islam, rukun iman, atau sejarah Islam.
- c. Platform Pembelajaran Online: Gunakan platform seperti Google Classroom atau Moodle untuk membagikan materi, memberikan tugas, dan melakukan diskusi online.
- d. Podcast: Buat podcast yang membahas tema-tema keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- e. Blog atau Website: Ajak siswa membuat blog atau website pribadi untuk menuliskan refleksi atau hasil pembelajaran mereka.
- f. Virtual Field Trip: Gunakan teknologi untuk melakukan kunjungan virtual ke tempat-tempat bersejarah Islam.

Tips Tambahan:

- a. Gunakan Bahasa yang Sederhana: Hindari penggunaan istilah yang terlalu teknis.
- b. Visual yang Menarik: Perhatikan desain visual yang menarik dan informatif.

⁶ Sampir Andrean Sukoco, Nur Aini Mayasiana, and Jesika Wanda Aprilia, 'Pendayagunaan Media Sosial : Peralihan Strategi Pemasaran Menuju Model Digital', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5.2 (2024), 2861–69 <<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3308>>.

- c. Interaktivitas: Libatkan siswa dengan memberikan pertanyaan, kuis, atau tugas yang menantang.
- d. Kolaborasi dengan Guru Lain: Jalin kerja sama dengan guru mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan TIK secara lebih efektif.

Contoh Kegiatan Pembelajaran:

1. Topik: Sejarah Nabi Muhammad SAW
2. Kegiatan:
 - a. Siswa membuat komik digital yang menceritakan kisah hijrah Nabi Muhammad SAW.
 - b. Siswa membuat presentasi video tentang peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW.
 - c. Siswa berdiskusi online tentang nilai-nilai yang dapat dipelajari dari kisah Nabi Muhammad SAW.

Manfaat Pembelajaran Berbasis TIK dalam PAI:

- a. Meningkatkan Motivasi: Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.
- b. Mempermudah Pemahaman: Materi yang kompleks dapat disampaikan dengan lebih sederhana.
- c. Mengembangkan Keterampilan Abad 21: Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.
- d. Menyiapkan untuk Masa Depan: Siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan di era digital.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran TIK adalah cara mengajar yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti computer internet, aplikasi dan perangkat lunak lainnya untuk meningkatkan proses belajar. Tujuannya adalah membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kehidupan siswa di era digital. Strategi pembelajaran TIK memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi yang tersedia, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Namun, perlu diingat bahwa TIK hanyalah alat bantu. Yang terpenting adalah bagaimana guru dapat mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan konteks pembelajaran.

SARAN

Untuk mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran TIK, berikut beberapa saran yang dapat Anda pertimbangkan:

1. **Pengembangan kompetensi guru:** Guru perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam menggunakan TIK. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.
2. **Penyediaan infrastruktur yang memadai:** Sekolah perlu menyediakan infrastruktur TIK yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat komputer yang cukup, dan perangkat lunak yang relevan.
3. **Integrasi TIK yang bermakna:** Penggunaan TIK harus diintegrasikan secara bermakna ke dalam proses pembelajaran. Jangan hanya sekedar menggunakan TIK sebagai pelengkap, tetapi manfaatkanlah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi.
4. **Kerjasama dengan berbagai pihak:** Libatkan berbagai pihak seperti orang tua, siswa, dan komunitas dalam upaya mengembangkan pembelajaran berbasis TIK.
5. **Evaluasi yang berkelanjutan:** Lakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penerapan strategi pembelajaran TIK. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan untuk melakukan perbaikan jika diperlukan.

REFERENSI

Andrean Sukoco, Sampir, Nur Aini Mayasiana, and Jesika Wanda Aprilia, 'Pendayagunaan Media Sosial: Peralihan Strategi Pemasaran Menuju Model Digital', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5.2 (2024), 2861–69 <<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3308>>
Hanannika, Laudhira Kinantya, and Sukartono Sukartono, 'Penerapan Media Pembelajaran Berbasis

- TIK Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 6379–86 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269>>
- Kurniawan, Muhammad Ezra, Yasir Arafat, and Syaiful Eddy, '285-Article Text-1130-1-10-20210724', *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1.1 (2021), 1–8
- Simanjuntak, Benard, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik', *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 4.1 (2018), 34–44 <<https://doi.org/10.24114/jtikp.v4i1.8750>>
- Zaenal, Z M, Y Hermansyah, and ..., 'Transformasi Pendidikan Pesantren Melalui Integrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Jurnal ...*, 8.2 (2023) <<https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/3438%0Ahttps://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/download/3438/1742>>
- ل تلامیذة الحركة الى قدرات لمسة توى ت قويمى نظام'، جاسم احمد المعن ع بد، دسین، سدایمان ف همی
'ال تعلم بطیئی الاب تدائی (1، 2، 3) ال ص فوف', *Sports Culture*, 15.1 (2024), 72–86
<<https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>>